

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah sarana atau media seseorang menuangkan ekspresi, ide atau gagasan kemudian disajikan dalam bentuk karya. Suatu gagasan atau ide yang diciptakan dalam karya sastra memotret dunia nyata dengan dunia imajinasi. Tujuan penciptaan karya sastra dari memadukan antara dunia nyata dengan imajinasi yaitu mempermudah memahami peristiwa dari karya tersebut sebab pembaca akan mengaitkan imajinasi tersebut dengan realita yang dihadapi mereka. Karya sastra bukan hanya untuk sarana hiburan bagi pembaca, tetapi dapat sebagai sumber pengalaman batin yang bisa diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Karya sastra mengandung nilai atau makna yang memiliki sifat untuk memberikan pendidikan.

Karya sastra pun dianggap sebagai refleksi dari kehidupan masyarakat. Mereka timbul dari pengalaman pribadi penulis, yang bisa berupa peristiwa atau isu-isu yang memengaruhi dunia mereka, lalu menginspirasi imajinasi mereka untuk menciptakan karya tulis hebat. Peran dari karya sastra yaitu membentuk nilai-nilai dan tuntutan yang ada dalam masyarakat, menciptakan hubungan interaksi saling memengaruhi antara karya sastra dan masyarakat. Dengan arti lain, karya sastra selalu memperlihatkan gambaran kehidupan dan realita sosial yang merupakan cerminan dari kenyataan yang ada.

Diantaranya wujud karya sastra yang banyak disukai oleh penikmat baca yaitu puisi. Hal ini dibuktikan dengan penciptaan karya-karya antologi puisi di Indonesia saat ini sangat banyak baik dalam media *offline* maupun *online*, seperti *instagram*, *aplikasi X*, dan media *online* lainnya. Puisi menurut Dunton (dalam Pradopo, 2017) yaitu pemikiran atau ide-ide dalam bahasa penuh emosi dan berirama murni dari pemikiran atau ide-ide oleh penulis secara konkret dan artistik. Puisi sebagai bagian dari karya sastra, membaca puisi yaitu melibatkan pemeriksaan bahasa yang terkandung di dalamnya. Puisi yaitu salah satu bentuk karya sastra yang dapat dianalisis melalui berbagai aspek, antara lain struktur dan elemen-elemen yang membentuknya. Struktur puisi, yang mencakup aspek-aspek seperti bentuk fisik, ritme, dan rima. Selain itu, elemen-elemen seperti metafora, simbolisme, dan gaya bahasa membentuk inti makna puisi. Melalui analisis ini, pembaca dapat menembus lapisan-lapisan makna yang terkandung dalam puisi, menjelajahi nuansa emosi, konsep filosofi atau pandangan kehidupan yang disampaikan oleh penyair. Kata-kata atau bahasa yang berasal dari pemikiran penyair dapat mempengaruhi pembaca dan mengantarkan makna yang ingin disampaikan. Puisi adalah cara penyair menggambarkan pemikiran manusia dalam bentuk narasi singkat, dan itulah mengapa peneliti tertarik untuk mengkaji tentang karya sastra berupa puisi.

Sebuah karya sastra akan menjadi bermakna ketika pembaca merasakan imajinasi atau hanyut dalam makna dari puisi yang dibacanya. Cara memahami karya sastra tidak hanya terbatas pada membaca dan menikmatinya saja, akan tetapi karya sastra tersebut harus mampu dihayati makna yang terkandung di dalamnya. Karya sastra seperti puisi membutuhkan kecermatan membaca dalam

memahami makna yang terkandung. Penciptaan sebuah puisi tak dapat dipisahkan dari struktur fisik dan struktur batin.

Pembahasan citraan merupakan salah satu dari struktur fisik sebuah puisi. Citraan puisi dari struktur fisik yaitu suatu yang menarik sebagai ungkapan perasaan dan suasana penyair. Citraan memanifestasikan dirinya sebagai bahasa imaji yang kreatif dan kuat, membentuk gambaran visual dan sensorial dalam benak pembaca. Dalam struktur fisik puisi, citraan memberikan dimensi tambahan pada pengalaman membaca dengan merangsang indera dan imajinasi, memungkinkan penyair untuk mengomunikasikan ide, emosi, atau konsep dengan cara yang lebih mendalam.

Seorang Sastrawan seperti Sapardi Djoko Damono (Arrumy, 2018: 22) menyebut Usman Arrumy sebagai santri yang telah dibentuk sikap dan gaya pengucapannya dengan sungguh-sungguh, yang merupakan usaha untuk melanjutkan tradisi puisi sufi yang sudah ada selama berabad-abad di Timur Tengah. Usman Arrumy juga dikenal memiliki hubungan dekat dengan Sapardi Djoko Damono, sehingga berkat puisi-puisinya Usman Arrumy merupakan salah satu penyair yang di anak emaskan oleh Sapardi. Usman lahir pada tanggal 6 Februari 1990 di Jogoloyo, Demak. Beliau seorang sastrawan yang sudah menerbitkan sebanyak 9 karyanya sejak tahun 2011.

Melakukan analisis karya sastra mampu memperkaya ilmu kesastraan peneliti sebagai seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Proses analisis karya sastra memungkinkan peneliti untuk mendalami, memahami, mengapresiasi keindahan serta kompleksitas karya-karya sastra. Melalui analisis karya sastra, peneliti dapat mengeksplorasi lapisan-lapisan makna

yang terkandung dalam teks sastra, merinci struktur naratif, karakter, tema, dan gaya penulisan. Proses ini tidak hanya mengajarkan peneliti tentang keunikan setiap karya sastra, tetapi juga memfasilitasi pemahaman lebih mendalam terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Selain itu, analisis karya sastra juga memungkinkan peneliti untuk mengapresiasi keberagaman gaya sastra, teknik penulisan, dan sudut pandang yang digunakan oleh penulis.

Puisi-puisi karya Usman Arrumy memiliki kekhasan dalam segi pemilihan kata-kata maupun dari segi kekayaan makna. Puisi memiliki batang tubuh puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin. Puisi-puisi karya Usman Arrumy memikat perhatian dengan kekhasan yang menjadikannya unik daripada karya sastra lainnya. Kekhasan ini dapat dilihat dari pemilihan kata-kata yang teliti dan kreatif, yang menciptakan sebuah harmoni linguistik yang mempesona, sekaligus memperkaya pengalaman membaca. Namun, keunikan puisi-puisi Arrumy tidak hanya terbatas pada segi linguistik semata. Puisi-puisinya juga memancarkan kekayaan makna yang menggugah perasaan dan pikiran pembaca, melampaui kata-kata itu sendiri untuk menyentuh aspek-aspek yang lebih dalam dari pengalaman manusia. Selain itu, Arrumy juga memperlihatkan pemahaman yang kuat terhadap struktur fisik dan batin puisi. Dalam struktur fisik, ia memainkan dengan baik unsur-unsur seperti ritme, rima, dan tata letak teks guna membentuk suasana yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Di sisi lain, struktur batin puisi-puisinya mengungkapkan lapisan-lapisan emosi, pemikiran, dan nilai-nilai yang mengundang refleksi mendalam. Oleh karena itu, karya-karya Usman Arrumy menggabungkan kekayaan makna, keindahan kata-kata, dan pemahaman mendalam tentang struktur puisi.

Antologi puisi “Mata Waktu” ialah buku kumpulan puisi yang baru saja diluncurkan yaitu tahun 2021. Puisi ini belum pernah dipakai orang sebagai objek penelitian. Antologi ini adalah sebuah karya sastra yang menarik dan menjanjikan, terutama dalam konteks penelitian sastra. Sebagai sebuah buku kumpulan puisi yang masih segar, “Mata Waktu” membawa potensi untuk menjadi subjek penelitian yang menarik bagi para peneliti sastra. Keunikan buku ini terletak pada fakta bahwa karya-karya puisi di dalamnya belum pernah dipelajari sebelumnya, sehingga membuka peluang untuk eksplorasi dan analisis yang segar dalam dunia akademis. Puisi-puisi ini mungkin mengandung makna-makna yang belum terungkap, gaya penulisan yang inovatif, atau tema-tema yang relevan dengan isu kontemporer yang belum pernah terjamah oleh penelitian sebelumnya. Dengan demikian, antologi “Mata Waktu” memperkaya dunia penelitian sastra dengan potensi penemuan-penemuan baru dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap sastra kontemporer.

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang citraan puisi dengan teori citraan dari Rachmat Djoko Pradopo karena citraan sering digunakan untuk menyampaikan pesan, emosi, atau konsep yang lebih mendalam. Dengan adanya penelitian tentang citraan ini mampu membantu pembaca puisi untuk mengetahui lebih jelas gambaran-gambaran visual yang dihasilkan pada setiap kata, frasa pada sebuah puisi. Citraan menciptakan pengalaman yang unik bagi setiap pembaca sesuai dengan keadaan tubuh mereka, yang menghasilkan perbedaan persepsi. Citraan merupakan salah satu elemen yang menjadikan puisi ini sangat kompleks. Teori citraan oleh Rachmat Djoko Pradopo memberikan kerangka kerja untuk mengurai citraan, sehingga memudahkan pemahaman tentang bagaimana citraan

bekerja dalam puisi. Selain itu, penelitian ini memberikan dampak pada pendidikan yaitu mempelajari citraan dengan teori Rachmat Djoko Pradopo dapat menyalurkan pengetahuan yang lebih baik teruntuk mahasiswa dan para pembelajar tentang pentingnya elemen sastra dalam karya puisi, dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam menganalisis dan mengapresiasi sastra.

Dari pemaparan materi yang telah dibahas di atas, peneliti tertarik membahas mengenai analisis citraan dalam antologi puisi “Mata Waktu” karya Usman Arrumy. Antologi puisi tersebut belum pernah dijadikan objek penelitian oleh peneliti lain. Selain itu, antologi puisi “Mata Waktu” karya Usman Arrumy ini merupakan kumpulan puisi terpilih di antara 200-an puisi yang ditulis saat Usman masih menjadi santri jenjang tahun 2009-2012 (Usman Arrumy, 2021:7). Sehingga antologi ini terkadang menggunakan istilah-istilah atau kalimat-kalimat yang berkaitan dengan peristiwa dalam islam atau sesuatu yang ada di sekitar lingkungan pesantren. Antologi puisi ini juga bertemakan percintaan, pada setiap puisi di dalam antologi ini menceritakan tentang kerinduan, kesepian, dan pengorbanan. Hal tersebut dapat memberikan pandangan baru terhadap penggunaan citraan dalam puisi kontemporer dan membantu menjadi bahan ajar dan apresiasi bagi guru dan siswa. Usman Arrumy banyak memakai unsur-unsur citraan dalam menciptakan karya antologi puisi ini. Oleh karena itu, pengkajian citraan ini penting dilakukan untuk antologi puisi “Mata Waktu” karya Usman Arrumy karena dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap makna citraan yang terkandung di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimanakah unsur citraan dalam 17 puisi pada antologi puisi “*Mata Waktu*” karya Usman Arrumy?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan unsur citraan dalam 17 puisi pada antologi puisi “*Mata Waktu*” karya Usman Arrumy.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tidak sekedar mengungkapkan tujuannya, tetapi setiap penelitian harus memberikan nilai tambah bagi pembaca. Hal ini mencakup manfaat teoritis serta manfaat praktis yang bisa didapatkan dari hasil penelitian tersebut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a) Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori sastra, terutama pada aspek citraan dalam antologi puisi “*Mata Waktu*” karya Usman Arrumy
- b) Dalam bidang sastra, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan dapat memberikan pandangan baru terhadap penggunaan citraan dalam puisi kontemporer.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a) Menambah pemahaman pembaca antologi puisi “*Mata Waktu*” karya Usman Arrumy.

- b) Membantu pembaca memahami puisi secara mendalam, memberikan pengalaman baru berdasarkan penafsiran pribadi terhadap karya puisi.
- c) Menjadi referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.
- d) Menjadi bahan ajar dan apresiasi puisi bagi guru dan siswa

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian dibatasi karena adanya keterbatasan dalam hal yang bisa dilakukan oleh peneliti, seperti keterbatasan waktu dan kapasitas kemampuan. Dalam hal ini peneliti hanya berfokus pada 17 puisi dalam antologi puisi “Mata Waktu” karya Usman Arrumy yang total puisi berjumlah 50 puisi.

1.6 Definisi Istilah

Berikut pemaparan istilah dari penelitian dari peneliti antara lain:

1. Sastra

Sastra yaitu sarana yang dipakai untuk menyatakan pemikiran, gagasan, ide, dan perasaan penulis dalam bentuk karya, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam karya sastra, konsep dan gagasan dinyatakan dengan menggabungkan aspek-aspek realitas kehidupan dengan imajinasi.

2. Puisi

Puisi merupakan gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

3. Citraan

Citraan adalah cara membentuk citra mental pribadi atau gambaran sesuatu. Kesan atau gambaran visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi.

4. Antologi Puisi

Antologi puisi yaitu kumpulan beberapa karya sastra berupa puisi yang dijadikan buku bacaan, seperti antologi puisi “Mata Waktu” karya Usman Arrumy.